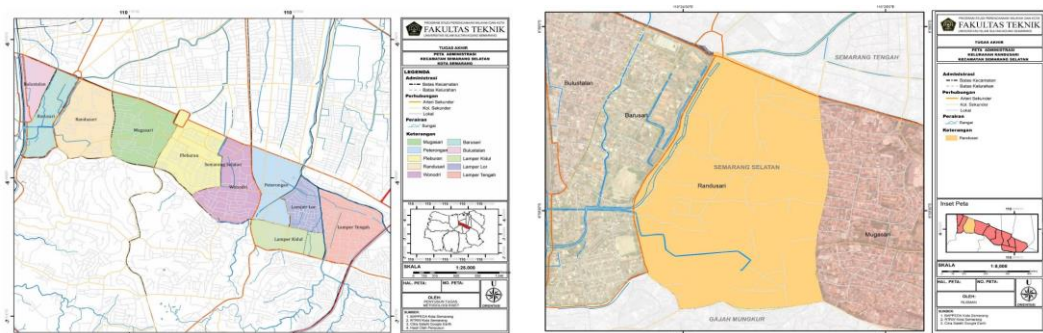


BAB II

GAMBARAN UMUM

2.1 Gambaran Umum Wisata Kampung Pelangi

2.1.1 Kondisi Geografis Kampung Pelangi



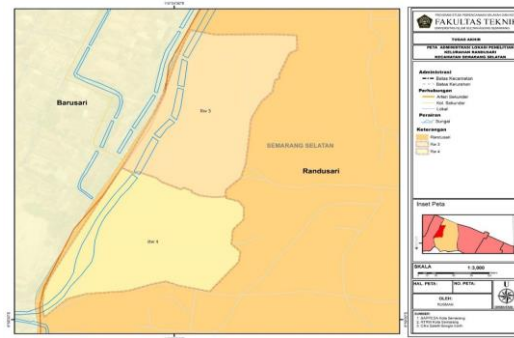
Gambar 2. 1 Peta Wilayah Kelurahan Randusari

Sumber : Evaluasi Implementasi Kebijakan Kampung Pelangi oleh Rusman (2019)

Kampung Pelangi terletak di Jalan Doktor Sutomo No.89, Randusari, Kecamatan Semarang Selatan, Kota Semarang. Kelurahan ini memiliki luas 66,95 Km². Kemudian Kampung Pelangi memiliki luas wilayah ±4 Ha Dengan dua wilayah RW, yakni RW 3 dan RW 4 (Dinas Penataan Ruang Kota Semarang, 2018). Kampung Pelangi Kelurahan Randusari Kota Semarang memiliki Batasan wilayah terdiri dari :

- Kelurahan Pekunden dan SMP Dominico Savio berada di sebelah utara;
- Kelurahan Bendungan dan Rumah Sakit Dr. Kariadi berada di sebelah selatan;
- Kelurahan Barusari dan Jalan Raya Doktor Sutomo berada di sebelah barat;

- d) Kelurahan Mugassari dan Pemakaman Umum Bergota berada di sebelah timur.



Gambar 2. 2 Peta Wilayah Kampung Pelangi

Sumber : Evaluasi Implementasi Kebijakan Kampung Pelangi oleh Rusman (2019)

Wilayah permukiman Kampung Pelangi mengalami perkembangan secara alami mengikuti keadaan topografi sehingga membuat letak rumah warga terlihat seperti pola terasiring yang membentang dari tepi sungai Semarang ke arah timur makam Bergota. Kampung Pelangi menjadi salah satu wilayah permukiman yang paling tinggi di Kelurahan Randusari. Hal ini membuat rumah warga saling berhimpitan karena kebutuhan wilayah perumahan yang terus mengalami peningkatan, sedangkan tidak ada lahan yang mencukupi dan kondisi topografi yang sulit untuk membangun wilayah perumahan.

2.1.2 Kondisi Demografi Kampung Pelangi

Berdasarkan informasi yang diperoleh jumlah populasi di wilayah Kampung Pelangi Kota Semarang yaitu mencapai 2.988 orang dengan 827 jumlah Kartu Keluarga. Penduduk Kampung Pelangi dibagi menjadi dua RW yaitu terdapat RW 3 dan RW 4. Selain RW, Kampung Pelangi juga memiliki RT yang terbagi antara 10 RT berasal dari RW 3 dan 9 RT berasal dari RW 4.

Dari segi demografi usia, terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua wilayah ini. Di RW 3 mayoritas penduduknya berusia 0-15 tahun, sementara di RW 4 mayoritas penduduknya berusia 36 tahun ke atas. Kampung Pelangi juga memiliki beberapa organisasi yang menangani kehidupan sosial masyarakat. Kelompok-kelompok organisasi masyarakat tersebut, yaitu Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Kampung Pelangi, Perkumpulan arisan dan pertemuan ibu-ibu (PKK), Karang Taruna, dan koperasi ekonomi.

2.2 Sejarah Wisata Kampung Pelangi

Di belakang Pasar Bunga Kalisari, wilayah ini sebelumnya dikenal sebagai Kampung Gunung Brintik atau Kampung Wonosari sebelum berubah nama menjadi Kampung Pelangi. Sebelumnya Pemerintah Kota Semarang ingin memperbarui Pasar Bunga Kalisari yang berada di pinggir jalan karena kondisinya terlihat tidak teratur dan dilihat bahwa tempat ini dapat meningkatkan potensi tempat wisata.



Gambar 2. 3 Pasar Bunga Kalisari

Sumber : Website Itrip.id

Di sisi lain, Kampung Gunung Brintik atau Kampung Wonosari berdekatan dengan sungai yang tampak kurang terurus dan kurang terawat. Hal inilah yang menjadi penyebab Pemerintah Kota Semarang ingin melakukan perubahan yang lebih baik di Kelurahan Randusari.

Setelah di renovasi, pasar bunga tampak lebih bersih dan memberikan citra baik seperti apa yang diinginkan oleh Pemerintah Kota Semarang. Tetapi situasi Kampung Wonosari yang terletak di belakang pasar bunga tidak sejalan dengan penampilan pasar bunga yang sudah di renovasi.

Oleh karena itu, Pemerintah Kota Semarang memutuskan untuk memperbaiki Kampung Gunung Brintik atau Kampung Wonosari dengan mewarnai semua bangunan dengan berbagai warna cat yang cerah minimal satu rumah memiliki tiga warna cat yang berbeda-beda.



Gambar 2. 4 Keadaan Kampung Pelangi Sebelum Proses Renovasi

Sumber : Website Goodnewsfromindonesia.id

Walikota Semarang, Bapak Hendrar Prihadi S.E M.M., pada saat itu, menarik perhatian pada renovasi Kampung Pelangi pada tahun 2017. Dia berharap pembangunan kampung ini akan membantu wilayah kampung dan penduduknya supaya dapat lebih berkembang di masa depan. Melalui inisiatif pengecatan bangunan-bangunan dengan beragam warna cat cerah, serta pergantian nama Kampung Gunung Brintik menjadi Kampung Pelangi telah mengangkat kampung ini menjadi destinasi wisata yang diminati di Kota Semarang.

Sebelum dan sesudah menjadi destinasi wisata resmi dan viral, Pemerintah Kota Semarang melakukan kolaborasi dengan berbagai dinas setempat untuk mempersiapkan penduduk Kampung Pelangi untuk menjadi daya tarik wisata dan dapat menyambut para pengunjung dengan baik.

Sejumlah pelatihan dan kampanye penyuluhan diadakan untuk memastikan bahwa Kampung Pelangi benar-benar siap berkembang sebagai tujuan wisata yang menarik. Selain itu, Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) juga ikut dibentuk pada tahun 2017 oleh Pemerintah Kota Semarang secara resmi mengeluarkan Surat Keputusan (SK) yang mengesahkan organisasi Pokdarwis Kampung Pelangi.

Pembentukan organisasi Pokdarwis Kampung ini tercatat dalam Surat Keputusan Nomor 1442/556/IV/2023 dari Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang, yang menetapkan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) "Wisata Kampung Pelangi" di Wonosari, Kelurahan Randusari, Kecamatan Semarang Selatan, Kota Semarang.

2.3 Daya Tarik Wisata Kampung Pelangi

Sejak munculnya Kampung Pelangi, sarana infrastruktur dan fasilitas di sana mengalami peningkatan yang signifikan. Sarana infrastruktur dan fasilitas tersebut diberikan oleh pemerintah serta mendapat dukungan dari sektor swasta yang turut berkontribusi dalam perkembangan Kampung Pelangi. Masyarakat lokal yang tinggal di wilayah Kampung Pelangi memiliki tanggung jawab untuk merawat dan menjaga infrastruktur dan fasilitas tersebut.



Gambar 2. 5 Gardu Pandang dan Jembatan Kampung Pelangi

Sumber : Dokumentasi Pribadi

Kehadiran sarana infrastruktur dan fasilitas ini telah memberikan manfaat yang dirasakan oleh masyarakat serta telah mengembangkan sektor pariwisata di Kampung Pelangi. Kampung Pelangi memiliki beragam sarana fasilitas, termasuk gardu pandang yang terletak di puncaknya, baliho khas Kampung Pelangi, sekretariat bersama yang digunakan untuk administrasi, peta dan petunjuk jalan, serta berbagai spot foto yang tersedia di sepanjang jalan dan gang di wilayah Kampung Pelangi.

Selain itu, pemerintah juga melakukan perbaikan fisik, seperti membangun foodcourt, membuat lahan parkir yang menarik, serta merenovasi jembatan dan talud Kampung Pelangi, yang semuanya berkontribusi pada perkembangan sektor pariwisata. Perbaikan sarana infrastruktur terus dilaksanakan, baik oleh pemerintah maupun oleh anggota Pokdarwis yang berperan aktif dalam memajukan sektor pariwisata di Kampung Pelangi.



Gambar 2. 6 Spot Foto Yang Ada Di Wilayah Kampung Pelangi

Sumber : Dokumentasi Pribadi

Perbaikan sarana infrastruktur ini mencakup peningkatan keadaan infrastruktur jembatan dan dinding penahan tanah (talud) yang berada di sepanjang kawasan Kampung Pelangi. Selain itu, pemerintah juga terlibat dalam pembangunan baliho khusus dan gardu pandang yang berlokasi di puncak Kampung Pelangi.

Untuk memandu pengunjung dalam menavigasi kawasan ini, peta Kampung Pelangi telah disediakan di persimpangan jalan di sekitar kampung. Di sepanjang jalan dan di setiap gang di wilayah Kampung Pelangi juga terdapat banyak spot-spot foto dan lukisan mural di tembok-tembok warga yang dapat menarik bagi wisatawan.



Gambar 2. 7 Fasilitas Pendukung Taman Kasmaran dan Perpustakaan

Sumber : Dokumentasi Pribadi

Di samping itu, ada sejumlah fasilitas tambahan yang dapat menunjang pengembangan wisata Kampung Pelangi yaitu seperti Taman Kasmaran dan Perpustakaan dengan nama Microlibrary Warak Kayu. Fasilitas maupun sarana pendukung ini juga dibuat oleh Pemerintah dengan sangat baik. Oleh karena itu, daya tarik Kampung Pelangi bagi wisatawan akan semakin meningkat..

Selain wisatawan bisa menikmati keindahan yang ada di Kampung Pelangi mereka juga dapat menikmati fasilitas pendukung yang ada di wilayah ini. Dengan adanya sarana infrastruktur yang memadai, hal ini berdampak positif pada perkembangan sektor pariwisata dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat di sekitarnya.

2.4 Tujuan Pembentukan Wisata Kampung Pelangi

Wisata Kampung Pelangi dibentuk berdasarkan misi yang mencakup berbagai tujuan, seperti mengembangkan destinasi wisata di kampung, meningkatkan perekonomian lokal, mempromosikan pelestarian lingkungan, mengutamakan kebersihan, memberikan pelayanan terbaik kepada wisatawan, memberdayakan masyarakat setempat, meningkatkan kesejahteraan, menjaga kebersihan, memupuk rasa kebersamaan, dan menjamin keamanan bagi semua yang berkunjung.

Kemudian wisata Kampung Pelangi memiliki visi yang bertujuan untuk mencapai pertumbuhan ekonomi bagi masyarakat di Wonosari, yang merupakan destinasi wisata di Kota Semarang. Selain itu, terdapat misi wisata Kampung Pelangi yaitu mencakup :

1. Memberikan dukungan dan peluang kepada masyarakat setempat untuk berkembang dan mandiri.
2. Meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup bagi warga setempat.
3. Membangun rasa kebersamaan dan kolaborasi di antara komunitas lokal.
4. Memastikan kebersihan lingkungan dan menjaga tingkat keamanan yang tinggi.

2.5 Pokdarwis Kampung Pelangi

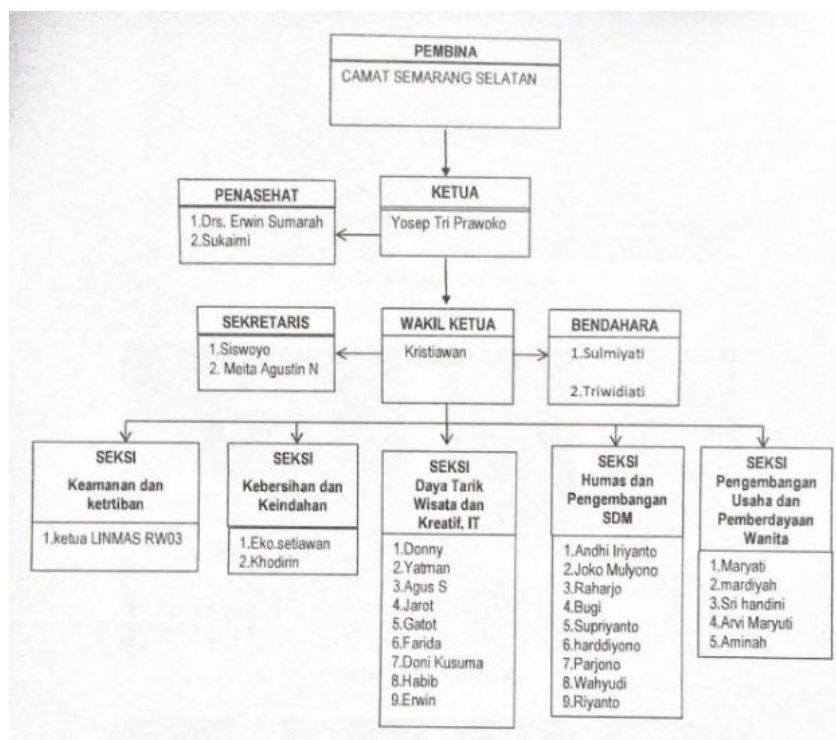
Setelah Kampung Pelangi diresmikan sebagai destinasi resmi, kemudian dilanjutkan dengan pembuatan organisasi Pokdarwis Kampung Pelangi sebagai respons terhadap semakin meningkatnya perkembangan wisata Kampung Pelangi. Sebab setelah wilayah Kampung Pelangi selesai dilakukan renovasi tempat ini menjadi sangat populer baik itu secara online ataupun offline karena banyak pengunjung yang memotretnya dan membagikannya di jejaring sosial seperti Instagram dan Facebook yang menyebabkan peningkatan jumlah pengunjung.

Pokdarwis Kampung Pelangi ini berada di RW 03 dan gedung sekretariatnya berada di gang V RW 03 Jalan Wonosari. Pokdarwis ini juga didirikan dengan jangka waktu yang tidak terbatas. Pokdarwis Kampung Pelangi terdiri dari beberapa individu yang mempunyai minat dan kepedulian yang tinggi terhadap pengembangan wisata Kampung Pelangi, serta memiliki keinginan untuk mempererat persatuan dan kekeluargaan untuk seluruh anggotanya.

Pokdarwis Kampung Pelangi ini bersifat independen dan non-politik, serta bersifat sosial kemasyarakatan dan dijalankan secara kekeluargaan serta

musyawarah, mufakat, dan sukarela dengan menjunjung nilai-nilai agama, hukum, serta moral. Maka dari itu, Pokdarwis dibuat dengan tujuan untuk menghimpun dan mengembangkan potensi wisata yang ada di RW 03 dan 04. Selain itu, Pokdarwis ini secara khusus berusaha untuk bersama-sama mensejahterakan anggota dan masyarakat, serta mendukung Pemerintah aktif dalam menanggulangi beragam isu yang muncul di Kampung Pelangi.

Setelah Kampung Pelangi dibentuk, pada tahun 2017 pemerintah secara resmi mengesahkan Pokdarwis Kampung Pelangi dengan penerbitan Surat Keputusan (SK) yang mewajibkan setiap RT dan RW untuk menunjuk satu orang sebagai anggota Pokdarwis.



Gambar 2. 8 Keanggotaan Pokdarwis Kampung Pelangi

Sumber : Pokdarwis Kampung Pelangi

Melalui kesepakatan bersama, para anggota memutuskan untuk mengubah Pokdarwis dengan nama Pokdarwis Kampung Pelangi. Ketua Umum Pokdarwis Kampung Pelangi menyatakan bahwa tujuan utama Pokdarwis adalah untuk menjaga eksistensi Kampung Pelangi. Secara khusus, Pokdarwis Kampung Pelangi Kota Semarang mengelola aspek administratif, memantau disiplin dan keteraturan masyarakat, serta merancang aktivitas-aktivitas positif untuk menarik perhatian para wisatawan.

2.6 Aktor Dalam Pengembangan Wisata Kampung Pelangi

Dalam pengembangan wisata Kampung Pelangi di Kelurahan Randusari aktor-aktor yang terlibat dapat diidentifikasi berdasarkan teori aktor dalam *governance* menurut Rosidi & Fajriani (2013) yang terdiri dari aktor pemerintah, sektor swasta, serta masyarakat.

Dalam melakukan pengembangan pariwisata terutama untuk mengembangkan pariwisata seperti kampung atau desa wisata, akan lebih efisien jika ketiga aktor *governance* tersebut terlibat sesuai dengan masing-masing yang terdefinisi dengan jelas.

1) Aktor Pemerintah

Dalam pengembangan wisata Kampung Pelangi aktor pertama yang terlibat pada proses pengembangan tersebut adalah aktor dalam sektor pemerintah. Aktor pemerintah memiliki pengaruh yang besar terhadap proses tata kelola yang dijalankannya, tetapi pemerintah tidak bisa menjalankan proses tersebut sendiri sehingga pemerintah membutuhkan kerjasama dengan aktor-aktor lainnya.

Pada dasarnya, setiap aktor pemerintahan yang terlibat dalam pengembangan wisata Kampung Pelangi memiliki kepentingan tersendiri dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab mereka, demi mencapai tujuan bersama yang telah disepakati. Dari hasil wawancara peneliti, aktor pemerintah yang pertama terlibat dalam pengembangan wisata Kampung Pelangi adalah mantan Walikota Semarang yaitu Bapak Dr. Hendrar Prihadi, S.E., M.M.



Gambar 3. 1 Keterlibatan Walikota Semarang

Sumber : Data Peneliti (2024)

Awal mula keterlibatan mantan Walikota Semarang dalam pengembangan wisata Kampung Pelangi disebabkan oleh penerbitan Surat Keputusan (SK) yang bertujuan untuk menangani masalah yang terkait dengan kawasan kumuh di Kota Semarang terutama wilayah kumuh di Kampung Wonosari, Kelurahan Randusari.

Selanjutnya Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang menjadi aktor pemerintah kedua yang terlibat dalam pengembangan wisata Kampung Pelangi. Disbudpar berperan memwadahi perkembangan wisata Kampung Pelangi secara berkelanjutan, dan menjadi aktor pemerintahan yang terkait secara langsung dengan sumber daya manusia (SDM) di Kampung Pelangi.

Aktor pemerintahan ketiga yang terlibat dalam pengembangan wisata Kampung Pelangi adalah Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman Kota Semarang. Disperkim menjadi salah satu aktor yang berkaitan dengan bantuan dukungan dari masyarakat supaya dapat membentuk lingkungan yang bersih dan asri di Kota Semarang terutama di wilayah Kampung Pelangi.

Aktor pemerintahan keempat yang terlibat dalam pengembangan wisata Kampung Pelangi adalah Dinas Penataan Ruang Kota Semarang. Pembangunan Kampung Pelangi juga mengikuti Rencana Strategis Dinas Penataan Ruang tahun 2016-2021 supaya dapat menciptakan pembangunan yang lebih maju di wilayah perkotaan terutama untuk wilayah Kampung Pelangi. Untuk meraih tujuan tersebut, Distaru menyusun RTBL (Rencana Tata Bangunan dan Lingkungan) supaya bisa mengawasi kawasan kali yang di Kota Semarang dan rencana ini juga diatur dalam Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No.06/PRT/2007.

Aktor pemerintahan kelima yang terlibat dalam pengembangan wisata Kampung Pelangi adalah Dinas Pekerjaan Umum Kota Semarang. Keterlibatan DPU dengan pengembangan Kampung Pelangi ini juga didukung oleh Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Semarang yang sampai sekarang masih terus membantu membersihkan sampah yang ada di wilayah Kampung Pelangi. Hal ini masih terus dijalankan sampai sekarang oleh Dinas Lingkungan Hidup karena bertujuan untuk selalu mengingatkan masyarakat Kampung Pelangi supaya selalu menjaga kebersihan lingkungan sekitar tempat tinggal mereka.

Aktor pemerintahan keenam yang terlibat dalam pengembangan wisata Kampung Pelangi adalah Kelurahan Randusari. Pihak Kelurahan Randusari memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap penemuan inovasi Kampung Pelangi. Karena awalnya, pada tahun 2015 inovasi Kampung Pelangi ini diusulkan oleh Bapak Fanni selaku Kepala Seksi Pembangunan (KASI) sebelum menjadi Lurah di Kelurahan Randusari. Inovasi berupa Kampung Pelangi ini beliau buat karena terdapat perintah dari pemerintah pusat Kota Semarang kepada setiap Kelurahan untuk memunculkan inovasi sebagai pelaksanaan program KOTAKU.

2) Aktor Swasta

Aktor swasta memiliki peran untuk mendukung program yang berjalan dengan mementingkan kepentingan umum dibandingkan dengan kepentingan pribadi, bantuan yang diberikan oleh aktor swasta dilakukan melalui bantuan sumber daya finansial.

Program kerja sama yang dilakukan antara aktor swasta dan Kampung Pelangi adalah dengan menerapkan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang dilaksanakan sejak tahun 2017 oleh seluruh aktor swasta yang terlibat dengan tujuan membantu memberikan bantuan untuk mendukung pengembangan wisata Kampung Pelangi.

Kerjasama antara pihak swasta dan Pemerintah Kota Semarang ini adalah bentuk komitmen untuk menjadikan Kampung Wonosari sebagai tujuan wisata di Kota Semarang. Selain itu, kerjasama yang dilakukan oleh aktor swasta bertujuan untuk memajukan perekonomian masyarakat sekitar wilayah Kampung Pelangi.



Gambar 3. 2 Kerjasama Antara Aktor Swasta Dengan Kampung Pelangi

Sumber : Postingan Akun Facebook Nippon Paint dan Website Resmi PT Mowilex

Kemudian pada tahun 2019, wilayah Kampung Pelangi dilakukan pengecatan ulang oleh seluruh aktor swasta yang terlibat sebelumnya terutama oleh PT. Mowilex, PT. Propan, dan PT. Nippon Paint. Proses pengecatan ulang ini dilakukan dengan melibatkan Pemerintah Kota Semarang dan seluruh masyarakat Kampung Pelangi. Sehingga dengan ini aktor swasta seperti beberapa perusahaan cat tersebut sudah dua kali terlibat dalam pengecatan di Kampung Pelangi sejak tahun 2017 dan tahun 2019.

Selain perusahaan cat, terdapat juga aktor swasta lain yang ikut terlibat dalam pengembangan wisata Kampung Pelangi yaitu Bank Rakyat Indonesia. Bentuk kerjasama yang dilakukan oleh Bank BRI dapat dilihat dalam membangun program BRI Bersih-Bersih Kali.



Gambar 3. 3 Kerjasama Antara Bank BRI Dengan Kampung Pelangi

Sumber : Website CNBC Indonesia

Cara yang dilakukan oleh Bank BRI untuk menjalankan program adalah dengan membersihkan dan menata sungai Kalisari, mengedukasi masyarakat mengenai kesehatan lingkungan, memberdayakan dan mengelola sampah, membangun sarana prasarana pendukung di sekitar sungai Kalisari, dan juga memberdayakan perekonomian masyarakat sekitar menggunakan peran Agen BRILink.

Sehingga dengan adanya kerjasama dari aktor swasta Bank BRI membuat keadaan Sungai Kalisari menjadi lebih baik karena sudah bersih dan tertata dengan rapi, serta membuat objek wisata Kampung Pelangi menjadi semakin menarik bagi wisatawan. Maka keterlibatan dari seluruh aktor swasta ini dapat memberikan perubahan yang positif terhadap pengembangan wisata Kampung Pelangi di Kelurahan Randusari.

3) Aktor Masyarakat

Pengembangan wisata Kampung Pelangi dilakukan dengan mengutamakan partisipasi aktif dari seluruh masyarakat supaya dapat mensejahterakan masyarakat Kampung Pelangi. Dalam melaksanakan pengembangan wisata Kampung Pelangi, masyarakat dilibatkan dari awal proses perencanaan seperti pada pengambilan keputusan melalui rapat dan sosialisasi. Selain itu, masyarakat juga ikut dilibatkan dalam pelaksanaan pengecatan di wilayah Kampung Pelangi.

Kemudian dalam proses pengelolaan wisata Kampung Pelangi, dilakukan oleh Pokdarwis Kampung Pelangi. Pembentukan Pokdarwis Kampung Pelangi dilakukan oleh Pemerintah melalui Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota

Semarang yang menerbitkan Surat Keputusan Walikota Nomor 556/6610/Tanggal 6 Juni 2017.

Selain itu, terdapat aktor masyarakat lain yang ikut terlibat dalam pengembangan wisata Kampung Pelangi yaitu Ketua RW 03. Keterlibatan Ketua RW adalah sebagai bentuk tanggung jawab seorang individu untuk menjalankan amanah dari pemerintah. Dengan adanya kolaborasi yang harmonis antara Pemerintah dan Ketua RW 03 dapat memberikan perubahan yang maksimal terhadap masyarakat dan juga dapat berdampak positif bagi perkembangan wisata Kampung Pelangi.

Aktor masyarakat seperti Karang Taruna juga ikut dilibatkan dalam berbagai aktivitas yang terkait dengan pengembangan pariwisata Kampung Pelangi. Organisasi Karang Taruna Kampung Pelangi dilaksanakan oleh remaja milenial yang tinggal di wilayah Kampung Pelangi. Karang Taruna Kampung Pelangi bertugas untuk melaksanakan pengembangan dalam bidang kesejahteraan sosial.

Kemudian kelompok PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) turut serta terlibat dalam proses pengembangan wisata Kampung Pelangi. Kelompok PKK dilaksanakan oleh sekelompok ibu-ibu yang aktif terlibat dalam membantu memperhatikan dan merawat keadaan di wilayah Kampung Pelangi, memberikan penyambutan secara hangat, serta menyajikan minuman kepada para tamu yang datang ke objek wisata Kampung Pelangi, serta membantu menyampaikan informasi tambahan kepada para wisatawan yang datang.

Setelah dibagi menjadi tiga kelompok, aktor-aktor tersebut memiliki pengaruh yang besar terhadap pengembangan wisata Kampung Pelangi. Maka aktor-aktor yang terlibat dalam pengembangan wisata Kampung Pelangi dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3. 1 Identifikasi Aktor Yang Terlibat Dalam Pengembangan Wisata Kampung Pelangi Di Kelurahan Randusari, Kota Semarang

Kelompok Aktor	Aktor Yang Terlibat
Aktor Pemerintah	1. Walikota Semarang
	2. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang (Disbudpar)
	3. Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman Kota Semarang (Disperkim)
	4. Dinas Penataan Ruang Kota Semarang (Distaru)
	5. Kelurahan Randusari
Aktor Swasta	1. PT Mowilex
	2. PT Propan Raya
	3. PT Nippon Paint
	4. Bank Rakyat Indonesia (Bank BRI)
Aktor Masyarakat	1. Pokdarwis Kampung Pelangi
	2. Karang Taruna Kampung Pelangi
	3. Kelompok PKK Kampung Pelangi
	4. Ketua RW 03
	5. Masyarakat Kampung Pelangi

Sumber : Data diolah peneliti, 2024

2.7 Pengembangan Wisata Kampung Pelangi

Pengembangan wisata Kampung Pelangi menjadi unsur utama dalam proses pengembangan pariwisata yang harus diperhatikan dengan baik. Beberapa unsur yang harus diperhatikan dalam proses pengembangan wisata Kampung Pelangi seperti pernyataan yang diungkapkan oleh Cooper dkk (1995: 81), yaitu meliputi :

1) Pengembangan Atraksi Wisata (*Attraction*)

Unsur pertama yang digunakan dalam melakukan pengembangan wisata Kampung Pelangi adalah melakukan pengembangan atraksi wisata dengan memanfaatkan ciri khas atau daya tarik yang memukau bagi para pengunjung sehingga mereka tertarik untuk mengunjungi Kampung Pelangi. Berdasarkan hal tersebut terdapat beberapa pengembangan atraksi wisata yang dilakukan dalam melakukan pengembangan wisata Kampung Pelangi, salah satunya seperti pemanfaatan bangunan buatan untuk menarik wisatawan.

Pada dasarnya, bangunan buatan dilakukan untuk mengembangkan objek wisata Kampung Pelangi dengan melakukan pengecatan pada seluruh wilayah Kampung Wonosari. Pengecatan yang dilakukan diseluruh wilayah Kampung Wonosari bertujuan supaya dapat memberikan kesan unik bagi objek wisata Kampung Pelangi. Pengecatan pada objek wisata Kampung Pelangi dilakukan oleh seluruh aktor yang terlibat dalam proses pengembangan wisata Kampung Pelangi termasuk pemerintah, sektor swasta, serta masyarakat setempat.



Gambar 3. 4 Pengecatan Di Wilayah Kampung Pelangi

Sumber : Data Peneliti (2024)

Proses pengecatan ini dilakukan dengan menggunakan warna-warna cat yang cerah, terutama untuk rumah warga minimal menggunakan tiga warna cat yang berbeda-beda. Oleh karena itu, pengecatan yang dilakukan diseluruh wilayah Kampung Wonosari dapat membentuk suatu ciri khas tersendiri dan dapat membuat objek wisata Kampung Pelangi menjadi semakin menarik karena memanfaatkan unsur atraksi wisata berupa bangunan buatan dalam proses pengembangan wisata Kampung Pelangi.

Selanjutnya, upaya pengembangan wisata Kampung Pelangi dilakukan dengan memanfaatkan atraksi wisata berupa pembuatan bangunan buatan berupa gardu pandang yang bertulisan “Kampung Pelangi”. Bangunan buatan berupa gardu pandang ini diberikan oleh Pemerintah Kota Semarang sebagai bentuk bantuan terhadap pengembangan wisata Kampung Pelangi.



Gambar 3. 5 Gardu Pandang Kampung Pelangi

Sumber : Data Peneliti (2024)

Pada dasarnya, bangunan gardu pandang “Kampung Pelangi” ditempatkan di wilayah paling atas di Kampung Wonosari. Sehingga jika wisatawan datang berkunjung sampai ke bangunan gardu pandang “Kampung Pelangi” maka mereka akan dapat melihat pemandangan Kota Semarang dan mereka juga dapat

mengabadikan moment tersebut karena bangunan gardu pandang “Kampung Pelang” dapat menjadi sebagai salah satu spot foto di wilayah Kampung Pelangi.

Oleh karena itu, pembangunan bangunan buatan berupa gardu pandang dengan tulisan Kampung Pelangi dapat menjadi daya tarik bagi pengunjung serta menciptakan ciri khas bagi objek wisata Kampung Pelangi. Sehingga dengan adanya bangunan buatan gardu pandang “Kampung Pelangi” dapat membantu pengembangan wisata Kampung Pelangi.

Selain daya tarik buatan, terdapat juga daya tarik alam yang menjadi faktor pendukung dalam pengembangan pariwisata Kampung Pelangi. Bentuk daya tarik alam yang menjadi atraksi wisata di wilayah Kampung Pelangi adalah berupa posisi pemukiman rumah warga yang berada di wilayah perbukitan tinggi di wilayah Kota Semarang.



Gambar 3. 6 Wilayah Kampung Pelangi Yang Berada Di Perbukitan

Sumber : Data Peneliti (2024)

Berdasarkan hal tersebut, dengan adanya pemanfaatan atraksi wisata berupa daya tarik alam berupa wilayah permukiman rumah warga Kampung Wonosari yang berada di wilayah perbukitan ini dapat menjadi karakteristik istimewa dan

menarik. Maka berdasarkan hal tersebut, membuat objek wisata Kampung Pelangi dapat berkembang melalui bantuan pemanfaatan atraksi wisata berupa daya tarik alam.

Kemudian pengembangan wisata Kampung Pelangi juga memanfaatkan atraksi wisata berupa daya tarik buatan meliputi pembuatan berbagai macam spot foto unik yang ada di wilayah Kampung Pelangi.

Pada dasarnya, pembuatan spot foto ini dilakukan melalui pembuatan mural yang dilukis di sepanjang rumah-rumah warga di wilayah Kampung Wonosari. Pembuatan mural ini dilakukan dengan mengusung tema-tema tertentu, sehingga membuat tembok-tembok rumah warga dapat menjadi spot foto yang unik bagi wisatawan yang datang ke objek wisata Kampung Pelangi. Kemudian Ketua Pokdarwis Kampung Pelangi juga berencana untuk melaksanakan perlombaan mural supaya dapat menambah spot-spot foto yang unik di wilayah Kampung Pelangi.



Gambar 3. 7 Lukisan Mural Di Kampung Pelangi

Sumber : Data Peneliti (2024)

Maka berdasarkan hal tersebut, pembuatan mural di sepanjang rumah warga dapat membantu proses pengembangan wisata Kampung Pelangi melalui pemanfaatan atraksi wisata berupa pemanfaatan daya tarik buatan meliputi pembuatan spot-spot foto yang unik bagi wisatawan yang datang ke objek wisata Kampung Pelangi. Sehingga Dalam mengembangkan pariwisata Kampung Pelangi, memanfaatkan atraksi wisata berupa daya tarik buatan yang dapat digunakan untuk membantu pengembangan wisata Kampung Pelangi.

2) Pengembangan Fasilitas Pendukung (*Amenity*)

Unsur kedua yang digunakan untuk melakukan pengembangan wisata Kampung Pelangi adalah dengan melakukan pengembangan terhadap fasilitas pendukung (*amenity*). Dalam melakukan pengembangan wisata, pengembangan terhadap layanan fasilitas pendukung menjadi salah satu bentuk pelayanan yang dapat menunjang dan membantu perkembangan objek wisata.

Berdasarkan hal tersebut, bentuk pembangunan dan pengembangan yang dilakukan terhadap layanan fasilitas pendukung (*amenity*) di wilayah objek wisata Kampung Pelangi yaitu meliputi pembangunan fasilitas toilet umum, taman kota dengan nama Taman Kasmaran, serta perpustakaan umum dengan nama Microlibrary Warak Kayu.

Dalam melakukan pengembangan wisata Kampung Pelangi, salah satu bentuk pembangunan layanan fasilitas pendukung yang dilakukan adalah berupa pembangunan fasilitas toilet umum. Pada dasarnya pembangunan fasilitas pendukung berupa toilet umum ini dibuat oleh beberapa dinas terkait yaitu seperti

Dinas Penataan Ruang Kota Semarang (Distaru) dan Dinas Perumahan dan Wilayah Permukiman Kota Semarang (Disperkim).

Pembangunan layanan fasilitas pendukung berupa toilet umum ini dibuat oleh dua dinas yang berbeda. Pembangunan layanan fasilitas pendukung yang dilakukan oleh Dinas Penataan Ruang Kota Semarang (Distaru) berupa pembangunan toilet umum dibangun di sekitar wilayah Kampung Pelangi atau lebih tepatnya berada di bawah gardu pandang “Kampung Pelangi”.

Pada dasarnya, pembangunan fasilitas pendukung berupa toilet umum yang dibuat oleh Dinas Penataan Ruang dibangun di wilayah atas Kampung Wonosari, dekat dengan gardu pandang “Kampung Pelangi”. Pembangunan fasilitas pendukung berupa dua buah toilet umum ini bertujuan supaya dapat mempermudah wisatawan jika ingin buang air kecil ataupun besar karena tidak perlu turun lagi kebawah hanya untuk ke toilet.

Selain itu, terdapat Dinas Perumahan dan Wilayah Permukiman Kota Semarang (Disperkim) yang juga ikut membangun layanan fasilitas pendukung berupa toilet umum. Pada dasarnya, pembangunan layanan fasilitas pendukung berupa toilet umum oleh Dinas Perumahan dan Wilayah Permukiman Kota Semarang dibangun pada setiap pos yang berada di dekat pasar kembang Kalisari.

Pembangunan fasilitas pendukung berupa toilet umum yang dibuat oleh Disperkim ini berjumlah lima buah toilet umum. Pembangunan toilet umum di setiap pos di dekat pasar kembang Kalisari ini bertujuan supaya mempermudah wisatawan jika ingin membuang air kecil ataupun besar, dan toilet umum ini juga

menyediakan air yang bersih. Oleh karena itu, pembangunan fasilitas pendukung (*amenity*) yang dilakukan oleh Dinas Penataan Ruang Kota Semarang (Distaru) dan Dinas Perumahan dan Wilayah Permukiman Kota Semarang (Disperkim) sudah dilakukan dengan melakukan pembangunan berupa pelayanan fasilitas toilet umum di kawasan Kampung Pelangi, serta pada setiap pos di wilayah Pasar Kembang Kalisari.

Maka pembangunan fasilitas pendukung (*amenity*) berupa toilet umum ini bertujuan supaya dapat membantu mendorong perkembangan wisata Kampung Pelangi supaya dapat berkembang dengan lebih baik lagi karena sudah memenuhi kebutuhan bagi wisatawan.

Kemudian selain toilet umum, terdapat juga fasilitas pendukung lainnya yang dibangun di wilayah Kampung Pelangi. Fasilitas pendukung yang dibangun di wilayah objek wisata Kampung Pelangi, yaitu terdapat Taman Kota yang diberi nama Taman Kasmaran. Taman Kasmaran dibangun di dekat Pasar Kembang Kalisari dan taman ini dibangun dengan jumlah dua lantai.



Gambar 3. 8 Taman Kasmaran dan *Food Court*

Sumber : Dokumentasi Pribadi (2024)

Berdasarkan hal tersebut, pembangunan dua lantai Taman Kasmaran ini juga menyatu dengan tempat *food court*. Dimana pada lantai satu gedung digunakan sebagai tempat wisata kuliner bagi wisatawan yang disebut dengan nama *food court*. Sedangkan untuk lantai atas gedung dijadikan sebagai taman dengan menyuguhkan pemandangan wilayah Kampung Pelangi yang sangat berwarna-warni.



Gambar 3. 9 Taman Kasmaran

Sumber : Data Peneliti (2024)

Taman Kasmaran dibangun dengan wilayah yang lumayan luas dan taman ini juga dilengkapi dengan kursi serta meja yang memadai. Pembangunan Taman Kasmaran bertujuan supaya dapat semakin menarik minat wisatawan yang datang karena selain dapat menikmati suasana sekitar para wisatawan juga dapat mengabadikan moment mereka melalui kamera.

Taman Kasmaran sudah dibangun dengan lumayan menarik dengan posisi yang tepat berada di dekat objek wisata Kampung Pelangi. Sehingga jika wisatawan mengambil foto dari Taman Kasmaran maka akan terlihat bangunan Kampung Pelangi yang berwarna-warni.

Maka pembangunan fasilitas pendukung (*amenity*) berupa pembangunan Taman Kasmaran dapat membantu mendorong perkembangan wisata Kampung Pelangi. Hal ini disebabkan karena bangunan berupa Taman Kasmaran dapat membantu menarik minat wisatawan untuk datang berkunjung menikmati suasana dan juga dapat menikmati kuliner yang tersedia di Taman Kasmaran.

Selain itu, terdapat pembangunan fasilitas pendukung lainnya yang ada di wilayah objek wisata Kampung Pelangi. Pembangunan fasilitas pendukung tersebut yaitu terdapat pembangunan perpustakaan umum yang diberi nama Microlibrary Warak Kayu. Lokasi pembangunan perpustakaan Microlibrary Warak Kayu berada di Jalan Dr.Sutomo atau berada tepat di sebelah Taman Kasmaran dan dekat dengan objek wisata Kampung Pelangi.



Gambar 3. 10 Perpustakaan Umum "Microlibrary Warak Kayu"

Sumber : Dokumentasi Pribadi (2024)

Pembangunan Microlibrary Warak Kayu dibuat oleh SHAU dan dijalankan melalui kerjasama yang dilakukan antara Pemerintah Kota Semarang, sektor swasta yaitu PT Kayu Lapis Indonesia, dan komunitas kelompok amal Harvey Center Kota

Semarang yang bertugas untuk menjaga dan menjalankan perpustakaan ini. Bangunan perpustakaan Microlibrary Warak Kayu merupakan pemberian hadiah dari Yayasan Arkatama Isvara kepada Kota Semarang.

Pada dasarnya, bangunan perpustakaan Microlibrary Warak Kayu berbeda dengan bangunan perpustakaan lainnya, karena perpustakaan Microlibrary Warak Kayu dibangun dengan konsep ramah lingkungan dan menggunakan kayu sebagai desain utama bangunannya. Sehingga bangunan Microlibrary Warak Kayu diharapkan mampu memikat minat para pengunjung agar mengunjungi perpustakaan ini.

Berdasarkan hal tersebut, pembangunan perpustakaan Microlibrary Warak Kayu memiliki tujuan untuk menumbuhkan minat membaca bagi warga sekitar terutama bagi anak-anak dan juga bagi seluruh wisatawan yang datang. Sehingga pembangunan perpustakaan Microlibrary Warak Kayu dapat membantu meningkatkan objek wisata Kampung Pelangi.

Sebab jika ada wisatawan yang datang ke perpustakaan Microlibrary Warak Kayu diharapkan mereka juga akan dengan objek wisata Kampung Pelangi yang berada di dekat lokasi perpustakaan tersebut. Oleh karena itu, pembangunan perpustakaan Microlibrary Warak Kayu dapat membantu perkembangan wisata Kampung Pelangi sebagai bagian dari fasilitas pendukung (*amenity*) yang tersedia di destinasi wisata Kampung Pelangi.

Berdasarkan pembahasan tersebut, pembangunan fasilitas pendukung (*amenity*) di destinasi wisata Kampung Pelangi sudah cukup membantu

meningkatkan perkembangan wisata Kampung Pelangi melalui pembangunan toilet umum di Kampung Pelangi dan di pos dekat Pasar Kembang Kalisari, pembangunan Taman Kasmaran, serta pembangunan perpustakaan “Microlibrary Warak Kayu”.

3) Pengembangan Aksesibilitas (*Accessibility*)

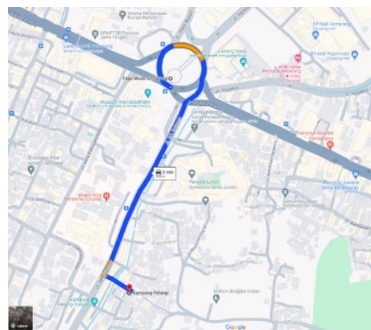
Pengembangan terhadap layanan aksesibilitas menjadi salah satu pelayanan yang tidak luput dikembangkan, karena dengan adanya perkembangan terhadap layanan aksesibilitas akan membantu meningkatkan pengembangan objek wisata Kampung Pelangi dan untuk memberikan kemudahan bagi wisatawan untuk datang mengunjungi objek wisata Kampung Pelangi.

Berdasarkan hal tersebut, bentuk pengembangan terhadap layanan aksesibilitas (*accessibility*) di wilayah objek wisata Kampung Pelangi didukung dengan letak lokasi wisata yang berada di tengah wilayah perkotaan Kota Semarang. Sehingga membuat objek wisata Kampung Pelangi menjadi mudah untuk dikunjungi karena berada di lokasi yang strategis dan berada dekat objek wisata Lawang Sewu dan Kantor Pemerintahan Kota Semarang.

Selain itu, objek wisata Kampung Pelangi juga termasuk sebagai salah satu objek destinasi pariwisata di Kota Semarang. Destinasi pariwisata di wilayah Kota Semarang yaitu meliputi dari wisata Kota Lama, wisata Lawang Sewu, wisata Kampung Pelangi, dan wisata Sam Poo Kong. Sehingga hal ini membuat objek wisata Kampung Pelangi masuk ke dalam list kunjungan wisata di Kota Semarang.

Namun pada dasarnya, sebelum dimasukkan dalam daftar destinasi wisata di Kota Semarang, Kampung Pelangi melakukan perbaikan dan pengembangan terhadap berbagai fasilitas. Sehingga dengan adanya dapat berbagai usaha yang dilakukan ini membuat objek wisata Kampung Pelangi dapat mulai berkembang dan dapat ikut bersaing dengan destinasi wisata lain di Kota Semarang.

Selain itu, destinasi wisata Kampung Pelangi juga masuk sebagai salah satu list kunjungan bagi wisatawan yang datang dari pelabuhan karena jika terdapat kunjungan wisatawan dari pelabuhan maka terdapat tour guide juga yang akan memberikan arahan dan membantu wisatawan ketika datang mengunjungi objek wisata Kampung Pelangi.



Gambar 3. 11 Letak Lokasi Kampung Pelangi

Sumber : Data Penelitian (2024)

Akan tetapi, jika terdapat wisatawan yang ingin datang berkunjung ke objek wisata Kampung Pelangi menggunakan kendaraan pribadi, maka mereka dapat dengan mudah mengakses arah lokasi wisata Kampung Pelangi melalui bantuan Google Maps. Sehingga dengan adanya kemudahan akses melalui Google Maps tersebut membuat wisatawan dapat mengunjungi objek wisata dengan semakin mudah.

Selain menggunakan kendaraan pribadi, wisatawan juga dapat mengunjungi objek wisata Kampung Pelangi menggunakan mode sarana transportasi umum. Sebab sudah terdapat berbagai mode sarana transportasi umum yang mengelilingi Kota Semarang dan melewati objek wisata Kampung Pelangi seperti bus wisata Semarang yaitu Si Denok, Si Kenang, serta Si Kuncung.



Gambar 3. 12 Bus Wisata Semarang

Sumber : Data Penelitian (2024)

Bus wisata Semarang ini dapat diakses oleh seluruh wisatawan secara gratis tanpa dipungut biaya sepeserpun. Akan tetapi, seluruh sarana bus wisata Semarang ini beroperasi pada akhir pekan, tepatnya hari Sabtu dan Minggu. Namun jika wisatawan ingin datang mengunjungi objek wisata Kampung Pelangi pada hari Senin-Jumat maka dapat menggunakan mode transportasi umum seperti Bus Rapid Transit (BRT) yang akan berhenti di Halte Kampung Pelangi.



Gambar 3. 13 Bus Rapid Transit (BRT) Semarang

Sumber : Data Peneliti (2024)

Maka berdasarkan pembahasan tersebut, menunjukkan bahwa pengembangan terhadap layanan aksesibilitas yang ada di objek wisata Kampung Pelangi sudah dikembangkan dengan cukup baik. Hal ini disebabkan karena sudah tersedia berbagai layanan aksesibilitas (*accessibility*), baik secara umum maupun pribadi yang dapat memudahkan wisatawan untuk memilih sarana transportasi mana yang akan digunakan untuk datang mengunjungi objek wisata Kampung Pelangi.

Jika menggunakan mode sarana transportasi pribadi maka wisatawan dapat mengakses layanan akses lokasi Kampung Pelangi melalui Google Maps. Sedangkan jika wisatawan memilih untuk menggunakan sarana transportasi umum maka dapat mengakses melalui sarana bus wisata Semarang yaitu Si Kunci, Si Denok, Si Kenang, ataupun Bus Rapid Transit (BRT).

4) Pengembangan Pelayanan Tambahan (*Ancillary*)

Dalam melakukan pengembangan wisata, pengembangan terhadap pelayanan tambahan menjadi salah satu bentuk pelayanan yang dapat membantu mendorong perkembangan wisata Kampung Pelangi secara lebih maksimal.

Berdasarkan hal tersebut, bentuk pelayanan tambahan (*ancillary*) yang dilakukan untuk membantu pengembangan wisata Kampung Pelangi dilakukan dengan melakukan pemasaran wisata melalui promosi dengan media online maupun media cetak. Dalam melakukan pengembangan wisata Kampung Pelangi, berbagai aktor yang terlibat ikut membantu melakukan pengembangan wisata melalui pemasaran dengan menggunakan media cetak maupun media online.

Sebagai salah satu aktor yang terlibat dalam pengembangan wisata Kampung Pelangi, Lurah Randusari ikut membantu pengembangan wisata Kampung Pelangi dengan melakukan promosi melalui media cetak. Pemasaran atau promosi melalui media cetak yang dilakukan oleh pihak Kelurahan Randusari dilakukan dengan penyebaran brosur yang berisi berbagai jenis keunikan dan keindahan wisata Kampung Pelangi yang dibagi menjadi beragam paket wisata yang bisa dinikmati oleh pengunjung yang datang ke destinasi Kampung Pelangi.

Proses pemasaran atau promosi wisata dengan penyebaran brosur oleh pihak Kelurahan Randusari bertujuan supaya dapat memperluas informasi terkait keunikan objek wisata Kampung Pelangi. Sehingga dengan penyebaran brosur ini dapat membuat wisatawan memperluas informasi dari mulut ke mulut terkait objek wisata Kampung Pelangi.

Selanjutnya Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang ikut membantu pengembangan wisata Kampung Pelangi dengan pemberian bantuan berupa pelatihan dan promosi wisata yang dilakukan oleh beberapa bidang tertentu. Salah satu bentuk bantuan dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang

yaitu dilakukan oleh bidang kelembagaan melalui pemberian bantuan berupa pelatihan terhadap program pemasaran dengan memanfaatkan media digital.

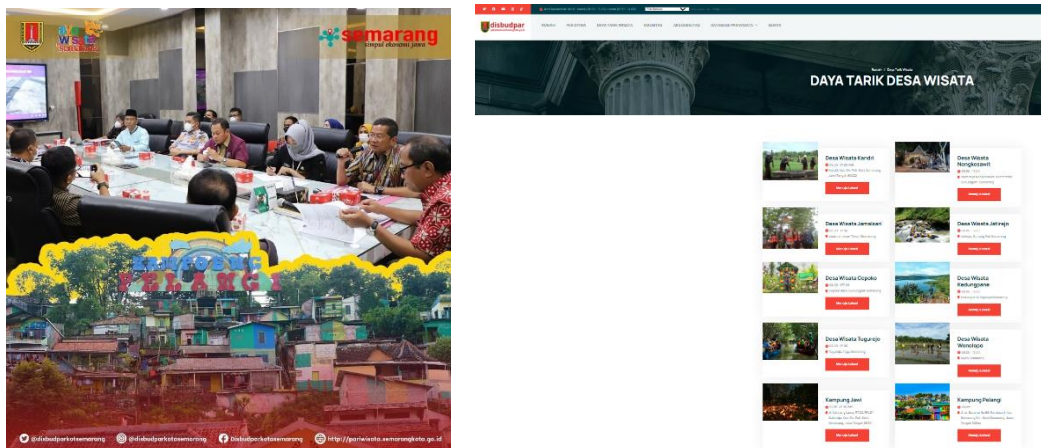
Sejak tahun 2023, bentuk bantuan berupa pelatihan ini sudah diberikan oleh bidang kelembagaan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang untuk masyarakat di wilayah Kampung Pelangi.

Berdasarkan hal tersebut, pelatihan yang diberikan berkaitan dengan digitalisasi terhadap branding, pemasaran, serta penjualan seluruh produk di objek wisata Kampung Pelangi. Pada dasarnya, bentuk pelatihan yang diberikan tersebut bertujuan supaya dapat memandu para pengelola dan masyarakat sekitar untuk memanfaatkan pembangunan dan pengembangan wisata Kampung Pelangi melalui pengembangan fasilitas pendukung lainnya seperti dengan membangun rumah singgah (*homestay*), pusat kuliner, menyediakan buah tangan atau souvenir, serta membuat objek fotografi yang menarik untuk para pengunjung yang datang ke destinasi wisata Kampung Pelangi.

Diharapkan dengan adanya pembangunan wisata Kampung Pelangi di wilayah tempat tinggal mereka tersebut dapat memberikan pengaruh dan dampak yang positif bagi kesejahteraan masyarakat sekitar. Sehingga bentuk bantuan berupa pelatihan digitalisasi yang diberikan oleh bidang kelembagaan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang dapat membantu pengembangan terhadap pelayanan tambahan (*ancillary*) di objek wisata Kampung Pelangi.

Selain itu, terdapat bidang lain dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang yang mendukung pengembangan wisata Kampung Pelangi yaitu seperti

bidang pemasaran. Bidang pemasaran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang ikut membantu pengembangan wisata Kampung Pelangi dengan melakukan promosi menggunakan media online.



Gambar 3. 14 Promosi Melalui Media Online Oleh Disbudpar

Sumber : Data Peneliti (2024)

Berdasarkan hal tersebut, media online yang digunakan untuk melakukan promosi terhadap wisata Kampung Pelangi adalah dengan memanfaatkan media sosial seperti Instagram dan Website resmi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang. Bentuk promosi yang dikerjakan oleh bidang pemasaran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang bertujuan supaya dapat menarik minat wisatawan terhadap objek wisata Kampung Pelangi dan dapat menyebarkan informasi menarik yang berisi tentang Kampung Pelangi.



Gambar 3. 15 Bentuk Promosi Yang Dilakukan Oleh Disbudpar

Sumber : Data Peneliti (2024)

Maka berdasarkan hal tersebut, bentuk bantuan berupa promosi melalui media online oleh bidang pemasaran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang termasuk sebagai bentuk pengembangan terhadap pelayanan tambahan (*ancillary*) yang dapat membantu perkembangan objek wisata Kampung Pelangi.

Selanjutnya terdapat pengembangan terhadap pelayanan tambahan (*ancillary*) yang dilakukan oleh Pokdarwis Kampung Pelangi yaitu dengan melakukan pembuatan akun media sosial seperti Instagram dan Facebook khusus Kampung Pelangi. Pada dasarnya, Ketua Pokdarwis Kampung Pelangi

menggandeng Karang taruna Kampung Pelangi untuk membantu membuat akun media sosial Instagram dan Facebook khusus Kampung Pelangi

Berdasarkan hal tersebut, pembuatan akun media sosial Instagram dan Facebook yang dilakukan oleh ketua Pokdarwis bertujuan supaya dapat membagikan berbagai kegiatan dan informasi terkait wisata Kampung Pelangi. Dengan dibuatnya akun media sosial Kampung Pelangi tersebut diharapkan dapat menyampaikan informasi secara lebih cepat dan mudah, serta dapat membantu perkembangan wisata Kampung Pelangi secara lebih optimal. Ini disebabkan oleh kemajuan zaman yang semakin berkembang pesat, sehingga membuat informasi dapat tersampaikan dengan lebih cepat kepada seluruh orang yang menggunakan media sosial yang sama.

Maka berdasarkan hal tersebut, bentuk bantuan berupa pembuatan akun media sosial yang direncanakan oleh Pokdarwis Kampung Pelangi termasuk sebagai pengembangan terhadap pelayanan tambahan (*ancillary*) yang dapat membantu pengembangan wisata Kampung Pelangi. Oleh karena itu, dengan melakukan pemasaran atau promosi wisata dapat membantu pengembangan terhadap pelayanan tambahan (*ancillary*) pada suatu objek wisata seperti objek wisata Kampung Pelangi.